

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR PAKAIAN JADI INDONESIA KE NEGARA JEPANG TAHUN 1990-2013

Vitiya Lovely¹
Ketut Suardikha Natha²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: vitiya_lovely@yahoo.com telp: 082177991218

ABSTRAK

Indonesia yang kaya akan sumber daya alam dan jumlah penduduknya, berpeluang besar memproduksi suatu komoditas yang baik. Salah satu komoditas Indonesia yang dominan di sektor non migas yaitu pakaian jadi. Volume dan nilai ekspor pakaian jadi di pasar dunia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan pakaian jadi sebagai primadona ekspor bagi Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh harga, PDB dan kurs dollar secara simultan dan parsial terhadap volume ekspor, variabel yang mendominasi volume ekspor dan prospek perkembangannya. Didapat hasil bahwa harga, produk domestik bruto (PDB) dan kurs dollar Amerika Serikat secara serempak berpengaruh terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013. Harga secara parsial berpengaruh positif terhadap volume ekspor, sedangkan produk domestik bruto (PDB) dan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Variabel harga diketahui sebagai yang paling dominan dan prospek perkembangan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang meningkat di tahun 2014 ke 2016.

Kata Kunci: volume ekspor, harga, produk domestik bruto, kurs dollar Amerika Serikat

ABSTRACT

Indonesia is rich in natural resources and population, has a great opportunity to produce a commodity that is good. One of the dominant Indonesian commodities in the non-oil sector is apparel. Volume and value of apparel exports in the world market continued to increase from year to year so that it can be said as a prima donna apparel exports to Indonesia. This study aims to determine the effect of price, GDP and the exchange rate of the dollar simultaneously and partially on the volume of exports, which dominates the variable export volume and its development prospects. The result is that prices, gross domestic product (GDP) and the US dollar exchange rate simultaneously influence the Indonesian garment exports to Japan in 1990-2013 Country. Price partially positive effect on export volumes, while gross domestic product (GDP) and the US dollar exchange rate partially no effect on the price ekspor. The variable price is known as the most dominant and prospects for the development of Indonesian garment exports to the country of Japan increased in 2014 to 2016.

Keywords: export volumes, prices, gross domestic product, the US dollar exchange rate

PENDAHULUAN

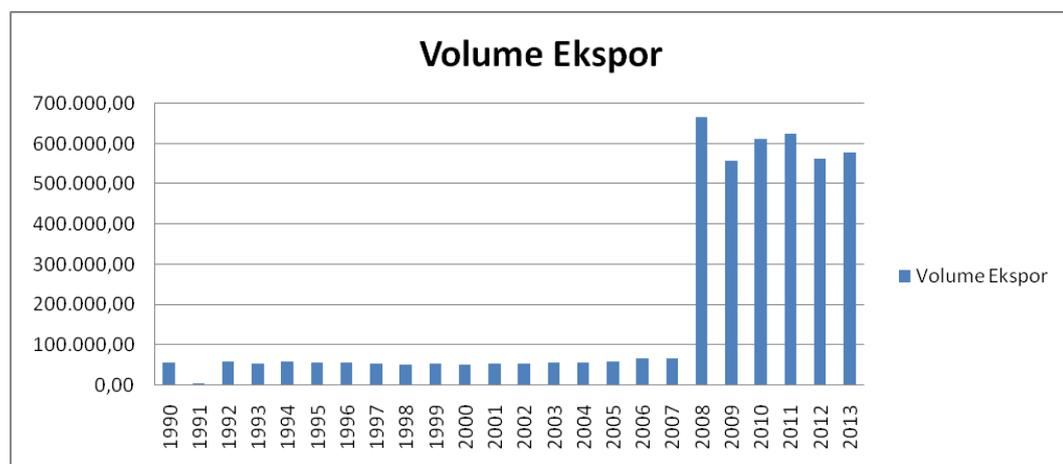
Industri tekstil dan pakaian jadi adalah gerbang pilihan bagi sebagian besar negara-negara berkembang dalam upaya mereka untuk melangkah ke industrialisasi. Kemudahan masuk ke bidang ini dan upah abnormal tinggi di negara-negara maju telah menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk pembuatan dan ekspor tekstil dan pakaian jadi produk turunan. Sebelum terjadinya krisis ekonomi pada akhir tahun 1997, sektor tekstil dan pakaian jadi memiliki peranan penting untuk ekonomi Indonesia. Adapun tantangan baik di internal maupun eksternal, dimana bagian eksternal diharapkan Indonesia mampu menempatkan tekanan dari pangsa pasar di tahun-tahun yang akan mendatang (James, Ray & Minor, 2003). Pada saat yang sama, situasi yang unik ini telah dilakukan sebuah persaingan kejam di antara banyak aktor saat memanasakan proteksionisme intens di banyak negara maju di mana pasar ekspor ditemukan (Traore dan Warfield, 2006). Kinerja dari industri pakaian jadi masih sangat berpeluang untuk dapat terus ditingkatkan mengingat masih adanya beberapa tantangan dan hambatan yang harus dilalui (Fanani, 2009).

Dalam penelitian ini Jepang adalah negara mitra dagang utama yang strategis bagi Indonesia sendiri. Jepang menduduki peringkat pertama sebagai tujuan ekspor non migas. Jepang merupakan salah satu negara dengan ekonomi terbesar di dunia. Jepang diketahui sebagai Negara dengan inovasi dan kreativitas yang tinggi. Alasan pemilihan dibidang industri pakaian jadi adalah dikarenakan saat ini Jepang telah menjadi pusat fashion dunia selain Italia dan Perancis, yang saat ini diminati oleh kawula muda, tidak hanya di Jepang sendiri namun juga di

dunia. Kondisi ini menjadikan Jepang sebagai pangsa pasar yang potensial dari segi industri (Osaka,2013). Perkembangan volume ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1990-2013, dimana harga pakaian jadi juga memengaruhi volume ekspor pakaian jadi, harga rata-rata pakaian jadi yang diperdagangkan di dunia adalah landasan yang dijadikan harga berlaku.

Pada Tabel 1, ditunjukkan rata-rata perkembangan ekspor pakaian jadi untuk tahun 1990-2013 dari negara Jepang tersebut sebesar 0,36 persen. Volume ekspor pakaian jadi Indonesia tertinggi dari negara Jepang tersebut sebesar 666.624,00 ton pada tahun 2008. Melambungnya angka produksi pakaian jadi menjadi alasan terjadinya perluasan ekspor pakaian jadi pada tahun tersebut dan meningkatnya permintaan oleh negara-negara tersebut. Penurunan terbesar ekspor pakaian jadi yang terjadi dari negara Jepang tersebut sebesar -0,05 persen di tahun 2004. Turunnya harga pakaian jadi memengaruhi angka penerimaan devisa atas tekstil secara langsung pada tahun yang bersangkutan.

Tabel 1.
Perkembangan Volume Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Negara Jepang Tahun 1990-2013

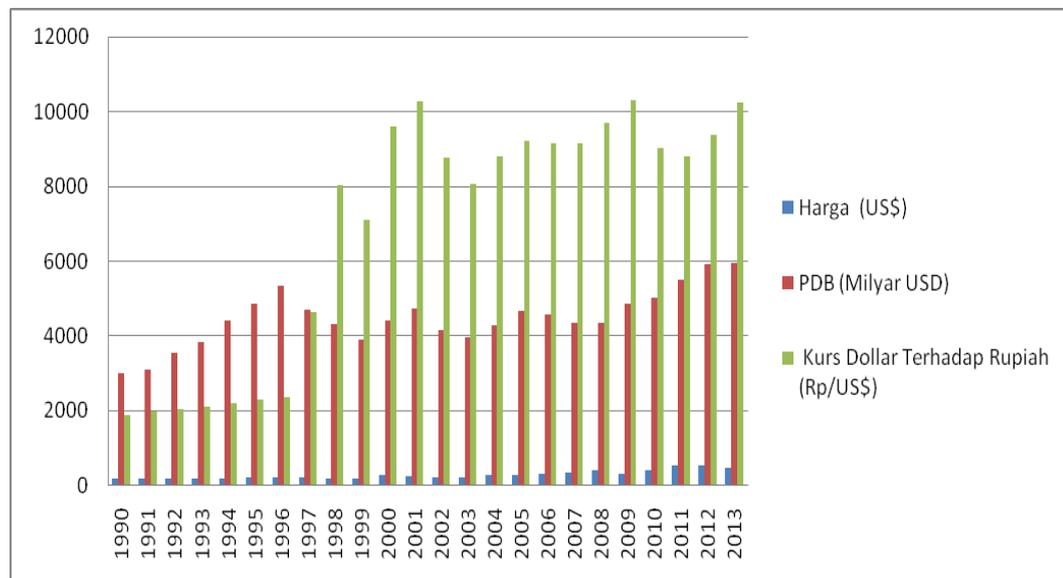


Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah), 2014

Beberapa ahli ekonomi seperti Adam Smith dan David Ricardo menyatakan bahwa dengan adanya perdagangan luar negeri dapat memberikan sumbangan yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional merupakan kegiatan ekspor yang sangat berpengaruh pada keadaan ekonomi di suatu negara, salah satunya dapat meningkatkan penerimaan negara. Menurut Taufik (2014) kegiatan ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan (*trade*) di mana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain.

Tabel 2.

Harga, Produk Domestik Bruto Negara Jepang, dan Kurs Dollar Terhadap Rupiah ke Negara Jepang Tahun 1990-2013.



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah), 2014

Tabel 2. Menjelaskan bahwa harga pakaian jadi Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 1998, harga pakaian jadi Indonesia

mengalami penurunan yaitu sebesar US\$. 176,78, sedangkan pada tahun 2011 harga pakaian jadi Indonesia mengalami peningkatan sebesar US\$ 538,33. Penurunan harga disebabkan karena terjadinya krisis moneter di Indonesia pada tahun tersebut dan hal lain disebabkan karena banyak munculnya pesaing dari berbagai negara pengeksport pakaian jadi lainnya. Harga yang melonjak ini dikarenakan, pasar dunia sudah mulai melirik pakaian jadi yang berasal dari Indonesia. Jika dilihat pada kolom Produk Domestik Bruto harga konstan Negara Jepang sepanjang tahun 1990-2013 menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahun 1994 menunjukkan peningkatan sebesar 4.410 milyar USD, sedangkan pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 4.570 milyar USD apabila dilihat dari perkembangannya. Hal ini disebabkan, apabila suatu negara memiliki tingkat produk domestik bruto yang tinggi, maka negara tersebut akan memiliki kemampuan yang semakin besar dalam menyerap barang-barang yang diperdagangkan di pasar Internasional. Meningkatnya produk domestik bruto suatu negara akan meningkatkan volume ekspor ke negara tersebut. Bagi negara pengeksport tersendiri, peningkatan produk domestik bruto di negara tersebut justru akan mengurangi volume eksportnya. Seperti yang diketahui sebelumnya, semakin meningkat produk domestik bruto per kapita di suatu negara mengindikasikan adanya kenaikan daya beli masyarakat dan berimplikasi pada meningkatnya permintaan di negara tersebut sehingga mengurangi volume komoditas yang akan diekspor (Hazemi, 2013).

Menurut Trivena (2013) menyatakan bahwa dua mata uang berbeda yang ditukarkan disebut sebagai kurs, serta diasumsikan sebagai komparasi harga

dan/atau nilai antara mata uang kedua Negara. Oleh karena itu perdagangan antar Negara dilakukan demi menjauhkan terjadinya defisit anggaran yang terlalu tinggi dengan memerhatikan mata uang yang sifatnya universal seperti US\$. Jika dilihat dari tabel 2 tersebut menunjukkan perkembangan kurs dollar Amerika Serikat dari tahun 1990-2013 mengalami fluktuasi. Di lihat pada tahun 2002 rupiah mengalami penguatan, hal tersebut dikarenakan meningkatnya kepercayaan oleh masyarakat. Namun, nilai tukar rupiah kembali menguat hingga akhir tahun 2003, pada tahun 2004 rupiah mengalami depresiasi karena kekhawatiran pelaku pasar uang atas penyelenggaraan Pemilu 2014 (Tri dan Hidayat, 2005). Bila dilihat dari tahun 2006 dan 2007 nilai tukar rupiah mencapai rata-rata pada Rp. 9.141 per dollar Amerika Serikat. Pada tahun 2008 kurs dollar mengalami penurunan yang dikarenakan adanya isu krisis keuangan global. Namun setelah hal tersebut, nilai rupiah terus mengalami penguatan kembali yang dimulai dari tahun 2010 hingga berlanjut pada tahun 2011 karena masuknya modal asing ke arah pasar domestik memacu stabilitas dengan kecenderungan menguat (Kementrian Keuangan RI, 2012:25).

Aktivitas penawaran untuk perdagangan ke luar negeri disebut ekspor dan aktivitas permintaan disebut impor. Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari perubahan perekonomian di negara lain dan dunia secara umum. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang telah membuka diri untuk ikut ambil bagian dalam perdagangan Internasional. Pada dekade mendatang kegiatan ekspor akan tetap menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri (Amelia, 2013). Menurut Gitosudarmo (2000:228) harga dimanfaatkan

dalam memperoleh jasa dan/atau barang yang diperlukan melalui sejumlah uang yang ditukarkan atau gabungan dari keduanya.

Bagi negara pengekspor, peningkatan PDB per kapita di negara tersebut akan mengurangi volume eksportnya. Semakin meningkatnya PDB per kapita di suatu negara mengindikasikan adanya kenaikan daya beli masyarakatnya dan berimplikasi pada meningkatnya permintaan di negara tersebut sehingga mengurangi volume komoditas yang akan diekspor. Meningkatnya GDP domestik terkait dengan kemampuan daya beli masyarakat. Sehingga semakin tinggi pendapatan domestik maka akan mendorong tingginya permintaan akan barang impor (Blanchard,2009:6). Pertumbuhan PDB per kapita (pengekspor) merupakan salah satu indikator bagi ekspor pakaian jadi Indonesia ke negara Jepang. Meningkatnya PDB per kapita Jepang dapat diartikan sebagai peningkatan daya beli rata-rata masyarakat yang serta merta akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap barang dan jasa dalam negeri termasuk permintaan komoditas non migas. Peningkatan konsumsi domestik akan mengurangi jumlah ekspor pakaian jadi karena pada dasarnya ekspor dilakukan ketika terjadi kelebihan produksi di tingkat domestik (Hazemi, 2013). Apabila pertumbuhan ekonomi Jepang tinggi, maka tingkat konsumsi naik, kemudian penawaran ekspor meningkat yang mengakibatkan nilai ekspor Indonesia ke Jepang mengalami peningkatan (Huda, 2006).

Naik turunnya kurs valuta asing ini dalam jangka pendek mempunyai pengaruh langsung berupa fluktuasi harga barang-barang ekspor maupun impor di dalam negeri, yaitu bila harga tersebut dinyatakan dengan mata uang dalam negeri

(rupiah) (Salvatore, 1997:140). Jika kurs valuta asing mengalami kenaikan maka penawaran akan ekspor bertambah sehingga ekspor Indonesia ke Jepang mengalami peningkatan (Huda, 2006).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka yang dapat menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah harga, PDB dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang Tahun 1990-2013 ? (2) Bagaimanakah pengaruh harga, PDB dan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang Tahun 1990-2013? (3) Variabel manakah diantara harga, PDB dan kurs dollar Amerika Serikat yang paling dominan berpengaruh terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013? (4) Bagaimana prospek perkembangan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 2014-2016?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, PDB dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan dan parsial terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1990-2013, untuk mengetahui pengaruh variabel yang paling dominan terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013 dan untuk mengetahui prospek perkembangan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 2014-2016.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperkaya bahan pustaka baik sebagai pelengkap maupun bahan perbandingan. Sedangkan kegunaan praktis, diharapkan memberi masukan dan pertimbangan khususnya bagi pemerintah dalam merumuskan dan menentukan regulasi dalam mengatur

jalannya ekspor dan impor di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional ialah perdagangan lintas negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional di bagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan jasa dan perdagangan barang. Perdagangan jasa antara lain terdiri dari biaya transportasi, asuransi, dan *remittance* seperti gaji tenaga kerja serta *fee* atau *royalty* teknologi (Tambunan 2001:1).

2. Teori harga

Harga barang merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Dalam mekanisme ini terdapat dua kekuatan pokok yang saling berinteraksi, yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut. Apabila pada suatu tingkat tertinggi kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan maka harga akan naik, sebaliknya bila kuantitas barang yang ditawarkan pada harga tersebut lebih (Purba, 2011).

banyak daripada kuantitas permintaan, maka harga cenderung turun.

3. Teori Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh negara tersebut dan faktor produksi yang dimiliki warga negara asing yang berada di negara tersebut (Sukirno, 1994:33). Menurut Case and Fair, 2007:21 PDB

merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang beralokasi dalam suatu negara.

4. Teori Kurs Dollar Amerika Serikat

Nilai Tukar atau kurs adalah harga satu mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Krugman dan Obsfelt, 1991). Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara (Mankiw, 1996). Depresiasi nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan berakibat pada naiknya kemampuan dolar untuk membeli pakaian jadi yang lebih besar yang dihasilkan Indonesia dengan nilai tukar rupiah. Apabila nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar Amerika, maka akan berakibat pada kemampuan dolar yang menurun dalam perolehan barang dengan nilai rupiah. Kurs valuta asing merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain “ lebih murah” atau “lebih mahal” dari barang-barang yang diproduksi di dalam negeri (Purba, 2011).

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian diselenggarakan di Indonesia yang mewadahi segenap wilayahnya yang disesuaikan oleh Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari harga, PDB, kurs dollar serta volume ekspor pakaian jadi Indonesia untuk tahun 1990-2013. Kemudian data kualitatif yang digunakan meliputi gambaran, pemaparan terkait kalimat penjelas atupun kata. Data yang digunakan berdasarkan sumbernya, yaitu data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, BPS dan literatur pendukung lainnya.

Definisi dari variabel yang akan digunakan terdiri dari volume ekspor, yaitu realisasi volume ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1990-2013. Volume ekspor pakaian jadi Indonesia dinyatakan dalam satuan ton. Harga adalah nilai jual rata-rata komoditi pakaian jadi yang dinyatakan dengan USD/ton. PDB adalah banyaknya jasa dan/atau barang yang dihasilkan secara menyeluruh yang dihitung dalam satuan milyar USD. Kurs adalah harga kedua negara yang saling melakukan perdagangan yang diukur dengan dalam satuan rupiah (Rp/\$).

Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi non partisipan, hanya sebagai pengamat independen dan tidak ikut serta secara langsung. Teknik analisis difokuskan pada penggunaan analisis regresi linier berganda, kemudian uji F dan t, *standardized coefficients beta*, serta analisis trend linier yang sebelumnya dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Menurut Gujarati (2004:91), persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \mu_i \dots\dots\dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil regresi dari harga (X1), PDB (X2) dan kurs dollar (X3) terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1990-2013 (Y) yang yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut.

\hat{Y}	=	-308585 + 2015,480X ₁ - 11,197X ₂ - 5,074X ₃		
SE	=	(398,583) (53,935) (10,589)		
t _{hit}	=	(5,057) (-0,208) (-0,479)		
Sig	=	(0,000) (0,838) (0,637)		
F _{hitung}	=	19,266	Sig = 0,000	R ² = 0,743 df = n - k = 20

Uji Signifikansi Simultan

Dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 19,266 > F_{tabel} = 3,13$ maka H_0 ditolak. Hal ini sesuai dengan hipotesis harga (X_1), PDB Jepang (X_2) dan kurs dollar AS (X_3) secara serempak berpengaruh terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang Tahun 1990-2013, dengan $R^2 = 0,743$, ini berarti 74,3 persen ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara dipengaruhi bersama-sama oleh harga, PDB dan kurs dollar AS, dan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji t dan Pembahasan

1) Pengaruh harga terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013

Dari hasil analisis data yang terdapat pada output diperoleh signifikansi sebesar 5,057 lebih besar 1,725 maka H_0 ditolak. Ini membuktikan bahwa secara parsial variabel Harga mampu memengaruhi ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013 secara positif dan signifikan.

Secara teori hukum penawaran merupakan keterkaitan antara barang dengan jumlah barang yang ditawarkan. Dalam perdagangan internasional, volume ekspor menggambarkan jumlah barang yang ditawarkan. Sehingga semakin tinggi harga barang maka jumlah ekspor juga meningkat, demikian apabila harga barang yang diekspor menurun maka volume ekspor juga menurun dengan asumsi *ceteris paribus*. Pernyataan ini di dukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian (2015) yang menyimpulkan bahwa harga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor keping di Indonesia. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2008) yang

menyatakan harga kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dan penelitian dari Estiani (2015) yang menyatakan harga manggis berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor manggis Indonesia.

2) Pengaruh PDB Jepang terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013

Dari analisis data diperoleh signifikansi sebesar $-0,208$ lebih kecil dari $1,725$, maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel PDB Jepang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013. teori Keynes yang menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi besar kecilnya impor. Apabila PDB per kapita Negara Jepang mengalami peningkatan, maka bagi negara Jepang sendiri akan mengurangi volume ekspornya. Meningkatnya PDB per kapita mengindikasikan adanya kenaikan daya beli masyarakatnya dan berimplikasi pada meningkatnya permintaan sehingga mengurangi volume komoditas yang akan di ekspor.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deva (2015) yang menyimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor neto bahan bakar minyak Indonesia. Penelitian ini juga didukung dari penelitian Krisna (2013) yang menyimpulkan bahwa Produk Dometik Bruto tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor kayu olahan Indonesia. Penelitian ini juga di dukung dari penelitian Lihan dan Yogi (2003) tentang ekspor dan pengaruhnya terhadap PDB Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi ekspor di Indonesia tidak mampu memengaruhi perkembangan PDB di Indonesia.

3) Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013

Dari analisis data yang terdapat pada output diperoleh signifikasnis sebesar 0,479 lebih kecil dari 1,725 maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel kurs dollar Amerika Serikat secara parsial tidak mampu memengaruhi ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013. Hubungan ini juga bertentangan dengan (Saunders dan Schumacher, 2002), kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Selain itu walaupun keadaan kurs valuta asing meningkat namun tidak ada pesanan dari negara impor maka kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pakaian jadi. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Mankiw (2006:231), yang menyebutkan peningkatan atau penurunan ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, termasuk selera konsumen terhadap barang-barang produksi. Maharani (2013), kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ekspor udang segar (HS92-030623) Indonesia ke Jepang periode 1999-2012. Penelitian ini juga didukung oleh Kukuh (2015) bahwa kurs dollar Amerika tidak berpengaruh terhadap ekspor komoditas pisang. Serta dari penelitian Widhi (2014) yang menyatakan bahwa kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia.

Analisis Standardized Coefficient Beta

Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients Beta* yang diperoleh, diketahui bahwa Harga merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013, dengan nilai sebesar 0,927 yang berarti meningkatnya harga Indonesia mempunyai pengaruh

paling besar untuk meningkatkan jumlah ekspor, karena penawaran atas ekspor akan bertambah seiring dengan naiknya harga barang ekspor terkait, begitu sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap konstan).

Trend Ekspor Pakaian Jadi Tahun 2014-2016

Tabel 3.
Hasil Estimasi Proyeksi Prospek Volume Ekspor Pakaian Jadi
Indonesia 2014-2016

Tahun	Y'
2014	515.562,7
2015	541.538,608
2016	567.514,516

Sumber: Data Diolah (2015)

Daro analisis data yang terdapat pada output maka diperoleh t -hitung 0,000 > t_{Tabel} 1,725 sehingga H_0 ditolak. Ini berarti bahwa bahwa prospek perkembangan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang berpengaruh positif dan signifikan terhadap berkembangnya waktu, sedangkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap tahun volume ekspor pakaian jadi Indonesia mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa untuk 3 tahun ke depan volume ekspor pakaian jadi Indonesia memiliki prospek yang cukup bagus dengan rata-rata peningkatan pertahun 25,976 juta ton.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari analisis data sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Secara simultan variabel Harga, PDB Jepang dan Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013.
- 2) Secara parsial variabel Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013.
- 3) Secara parsial variabel PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013. Hal ini terjadi mengindikasikan adanya kenaikan daya beli masyarakatnya dan berimplikasi pada meningkatnya permintaan sehingga mengurangi komoditas yang akan di ekspor.
- 4) Secara parsial variabel Kurs Dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013. Hal ini dikarenakan eksportir pakaian jadi tidak memperhatikan nilai kurs, sehingga berapapun tingkat kurs dollar tidak akan memengaruhi daya beli eksportir terhadap komoditi pakaian jadi.
- 5) Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013 adalah Harga.
- 6) Prospek Perkembangan Ekspor Pakaian Jadi Indonesia Ke Negara Jepang Tahun 2014-2016 memiliki tren yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran untuk ke depannya, yaitu:

Karena variabel Harga merupakan variabel dominator atas nilai ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang, disarankan bagi pemerintah dalam melakukan ekspor lebih memerhatikan perkembangan harga jualnya, karena

apabila dilihat dari hukum penawaran semakin tinggi harga dari barang-barang ekspor maka penawaran akan barang-barang ekspor tersebut akan bertambah dan begitu sebaliknya. Kemudian diharapkan komponen masyarakat di sektor industri bekerja keras untuk membantu dan meningkatkan ekspor komoditi pakaian jadi Indonesia dengan merealisasikan sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah agar terus dapat memenuhi permintaan komoditi pakaian jadi di negara pengimpor. Selanjutnya pemerintah diharapkan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas agar aktivitas ekspor dan impor di Indonesia tetap dapat berjalan sesuai dengan harapan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, 2005. *Proyeksi Penduduk Indonesia (Indonesia population projection) 2000-2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2013. *Statistik Indonesia 1990-2013*. Denpasar.
- Blanchard, Oliver. 2009. *Makroekonomics*. Fifth edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice- Hall, Inc..
- Case, Karl.E., & Fair, Ray.C. (2007). *Principle of Economics*. Eight Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Estiani, Komang dan Made Kembar Sri Budhi. 2015 Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Kurs Dollar AS Terhadap Ekspor Manggis Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.4 No. 6 : 608-745
- Fanani, Zaenal. 2009. *Analisis Integrasi Vertikal Industri Pakaian Jadi (Garmen) di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Institut Pertanian Bogor.
- Fouad Abou. 2005. *Are Export The Engine of Economics Growth ? An application of Cointegration And Causality Analysis For Egypt, 1997-2003*. Afrika Development Bank.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Hazemi, Randy. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ekspor Kepiting Indonesia [*Skripsi*]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

Huda, Syamsul. 2006. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* Vol.6 No.2 September 2006 : 117-124

<http://id.tradingeconomics.com/japan/gdp-per-capita-ppp>. Diunduh tanggal 5 Februari 2015.

<http://itpc.or.jp/wp-content/uploads/2013/04/Maret-2013-Market-Brief-Garment.pdf>. Diunduh tanggal 9 Februari 2015.

Indriyo Gitosudarmo. (2000). Manajemen Pemasaran. Yogyakarta:BPFE

James, William E, David J. Ray & Peter J. Minor. 2003 Indonesia's Textiles and Apparel: The Challenges Ahead, *Bulletin Of Indonesian Economics Studies*, Vol. 39 No.1, Pages. 93-103.

Kartika Dewi, Dian dan Nyoman Djinar Setiawina. 2015. Pengaruh Kurs Dollar, Harga, Dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kepiting Indonesia.*E-Jurnal EP Unud*, vol 4. No.7:746-872

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2012. *Perkembangan Nilai Tukar*. Kementerian Keuangan. Jakarta.

Krugman, PR. and Obstfeld, M. 2009. *International Economics: Theory and Policy*, 8thEdition, Pearson International Edition. New York: Person Addison Wesley.

Lihan dan Yogi. 2003. Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1).

Krisna Armawan, Kadek dan I Wayan Wita Kusuma Jaya. 2013 analisis tingkat daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu olahan indonesia ke negara amerika serikat. *E- Jurnal EP Unud*. Vol. 2 No. 6 :277-313

Lismayanti, Santi, 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Tukar Dan Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia Periode 2001-2010. *Skripsi* Sarjana Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung

- Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Empat
- MK Traore, J-O. Kim & C Warfield. 2006. The Textile and Apparel Industry in Developing Countries. *Textile Progress*. Vol. 38. Issue 3, 2006, pages : 1-64
- Nopirin, 1997. *Ekonomi Moneter*. Buku I, Yogyakarta: BPFU UGM.
- Purba, Rea Efraim. 2001. Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Universitas Diponegoro.
- Putri Maharani, Desak Putu dan Nyoman Djinar Setiawina. 2014. Pengaruh Suku Bunga Ktredit, Kurs Dolla Amerika Serikat dan Indeks RCA Terhadap Volume Ekspor Udang Segar (HS9-030623) Indonesia ke Beberapa Negara Periode 1999-2012. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 3 No,1 : 1-47
- Reditya Marciawan, I G N Deva Arya dan Ida Bagus Darsana. 2015 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak di Indonesia Periode 199-2012. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.4. No 3: 139-219
- Saunders, Anthony & Liliana Schumacher. 2002. *Analysis of the Dollar Exchange Rate*. Journal of Development Economics. Volume 5.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima, Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Sri Pramana, Komang Amelia dan Luh Gede Meydianawathi. 2013. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *JEKT Unud*. Vol. 6 No. 2 : 98-105
- Saputro, Kukuh Dwi dan Made Dwi Setyadhi Mustika. 2015 Volume Ekspor Komoditas Pisang Indonesia Periode 1989-2013 dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4 No. 8 : 873-1047
- Tambunan, Tulus, 2001, Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran. Jakarta: Cetakan I. LP-FEUL.
- Taufik, Muhammad dan Eny Rochaia Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kaimantan Timur. *JEKT Unud*, Vol. 7 No. 2 : 90-101
- Tri Wibowo dan Hidayat Amir. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol 9 No.4. Departemen Keuangan.

Trivena, Priskilla. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Kurs Mata Uang Rupiah Terhadap Euro. *Jurnal EMBA*, 1(4): h:1416-1430.

Widhi Ari, Ni Nyoman dan Luh Gede Meydianawathi. 2014 Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1996-2012. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 3 No.6 : 227-281